

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MANDALA MULTIFINANCE TBK
KABUPATEN JENEPONTO**

RANITA

105730492814



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MANDALA MULTIFINANCE TBK
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

RANITA

105730492814

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang telah bersusah payah, hari demi hari mereka lalui, demi memenuhi kebutuhan dan cita-cita anaknya. Atas do'a dan dukungan dari merekalah sehingga saya bisa menyelesaikan karya Ilmiah ini. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang atas suport dan do'anya selama ini.

MOTTO HIDUP

“Hari ini harus menjadi lebih baik dari hari kemarin “

“sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan “(Q.S. Al-Insyiroh :6)

“Man jadda Wa Jadda (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan
mendapatkan)”

“La tahzan Innallaha ma ‘ana (Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya
Allah beserta kita” (Q.S. At-Taubah :40)

“... jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan
meneguhkan kedudukanmu.”(Q.S. Muhammad :7)

“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?”(q.s. Ar-Rahman :13)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Kabupaten Jeneponto".
Nama Mahasiswa : Ranita
No. Stambuk/ NIM : 10573 04928 14
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 06 Oktober 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 07 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr.H.Ansyarif Khalid,SE.,M.Si.Ak.,CA
NBM : 0916096601

Pembimbing II

Samsul Rizal, SE.,MM
NBM : 947998

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA.CSP
NBM : 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

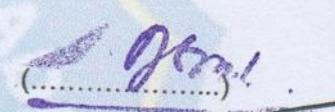
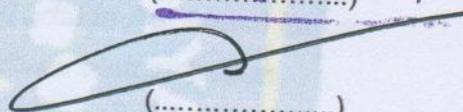
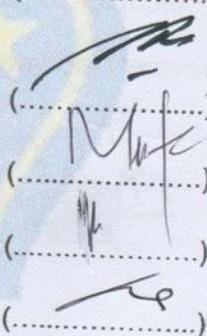
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ranita, NIM 105730492814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0185/2018 M, tanggal 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H
Makassar, _____
06 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR, SE., MM
2. Mira, SE., M.Ak. Ak
3. Muttiarni, SE., M.Si
4. Andi Arman, SE., M.Si. Ak. CA


Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranita
Stambuk : 10573 04928 14
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Kabupaten Jeneponto".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

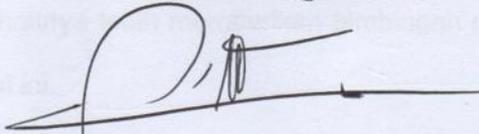


Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ketua Program Studi,


Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP
NBM : 107 3428

ABSTRAK

RANITA, Tahun 2018 Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kabupaten Jeneponto, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr.H. Ansyarif dan Pembimbing II Samsul Risal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan, tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas PT. Mandala Multifinance Tbk Tahun 2016 sampai 2017. Teknik analisis data yang digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan, dengan menggunakan analisis rasio arus kas berdasarkan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.

Berdasarkan hasil analisis data apakah laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa alat ukur efektivitas Kinerja keuangan pada PT Mandala Multifinance, Tbk selama dua tahun yaitu dari tahun 2016-2017 yang diukur dari rasio laporan arus kas adalah tidak efektif atau kurang baik karena hasil yang dicapai tidak memenuhi target atau kurang dari 100%.

Kata Kunci : *Laporan Arus Kas, Efektivitas Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

RANITA, 2018 *analysis of cash flow statements as a measure the effectiveness of financial performace at PT. Mandala Multifinance Tbk Jeneponto Regency. Thesis of accounting study program of economics and business faculty of Muhammadiyah University of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by a mentor one Dr. H. Ansyarif and by a mentor two Samsul Rizal.*

This study aims to determine whether the cash flow statement can be used as a measure of the effectiveness of financial performance, from 2016 to 2017. The type of research used is quantitative descriptive research. Processed data are financial statements consisting of balance sheet, income statement and cash flow statement of PT Mandala Multifinance, Tbk in 2016 to 2017. Data analysis techniques are used as a measure of the effectiveness of financial performance, using cash flow ratio analysis based on balance sheet, income statement, and cash flow statement.

Based on the results of data analysis whether the cash flow report can be used as a measure of the effectiveness of financial performance can be concluded that the effectiveness measuring instrument of financial performance in the PT Mandala Multifinance, Tbk for two years, namely 2016 to 2017 as measured by the ratio of cash flow statements is not effective or bad because the result achieved do not meet the target or less than 100%.

Keywords: *Cash Flow Statement, Effectiveness of Financial Performance*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayat-nyalah sehingga skripsi dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Studi Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan ditemui maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan proposal ini hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat prinsip yang disadari penulis.

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang tercinta atas segala jerih payah, dorongan dan do'anya demi mencapai keberhasilan penulis dalam penempuh cita-cita.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulong, SE.,MM, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si, Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan kebaikan hatinya telah memberikan bimbingan dan pengarahan atas penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Samsul Risal, SE.,MM, selaku pembimbing yang rela, ikhlas dan tulus memberikan kesempatan dan waktunya untuk memberikan arahan,

bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kedua Orangtuaku tercinta, terima kasih atas bimbingan, do'a dan suportnya selama ini yang tidak henti-hetinya diiberikan kepada penulis.
5. Keluarga besar yang ada dikampung, terima kasih atas dukungan, semangat yang diberikan kepada penulis.
6. Kak Nisma, Kak Misra, terima kasih atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.
7. Apriliana Sukwar, Jaenatun, Ranni, Sulfiana yang memberikan semangat dan keceriaan dihati penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTARK ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>) | 6 |
| B. Pengertian Laporan keuangan | 7 |

| | |
|---|-----------|
| C. Pengertian Laporan Arus kas | 12 |
| D. Analisis Laporan Arus kas | 19 |
| E. Analisis Rasio Laporan Arus kas | 21 |
| F. Pengertian Efektivitas | 24 |
| G. Pengertian Kinerja keuangan | 26 |
| H. Penelitian Terdahulu | 28 |
| I. Kerangka Pikir | 29 |
| J. Hipotesis Penelitian | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Sumber Data | 31 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 35 |
| A. Sejarah Berdirinya PT. Mandala Multifinance Tbk | 35 |
| B. Visi dan Misi PT. Mandala Multifinance Tbk | 36 |
| C. Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk | 37 |
| BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Laporan Arus Kas Perusahaan dan Fungsinya | 47 |
| B. Analisis Laporan Arus Kas dan Pelaporannya | 48 |
| C. Manfaat Hasil Analisis dalam Pengembangan Perusahaan ... | 65 |

| | | |
|-----------------------------|---------------------------------|-----------|
| BAB VI | SIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| | A. Simpulan | 67 |
| | B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 68 |
| DAFTAR LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 2.1 | Format Umum Laporan Arus Kas | 16 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu | 28 |
| Tabel 5.1 | Rasio Arus Kas Operasi (AKO) | 52 |
| Tabel 5.2 | Rasio Total Hutang (TH) | 54 |
| Tabel 5.3 | Rasio Pengeluaran Modal (PM) | 55 |
| Tabel 5.4 | Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | 57 |
| Tabel 5.5 | Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) | 59 |
| Tabel 5.6 | Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) | 60 |
| Tabel 5.7 | Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | 62 |
| Tabel 5.8 | Efektivitas Rasio Arus Kas Tahun 2016-2017 | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|------------|---------------------|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir | 29 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Laporan Posisi keuangan (Neraca) Mandala Multifinankce Tbk | 70 |
| 2. Laporan Laba Rugi PT. Mandala Multifinankce Tbk | 72 |
| 3. Laporan Arus Kas PT. Mandala Multifinankce Tbk | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Munawir, 2007) mengatakan bahwa “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Menurut (Sugiono dan Untung, 2008) mengatakan bahwa “laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Menurut (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) mengatakan bahwa “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan

ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka". Dari pendapat beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam (Dian Indah Sari, 2017: 114).

Laporan keuangan digunakan Mandala Multifinance Tbk, sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan dapat menilai kemampuan Mandala Multifinance Tbk, untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial Mandala Multifinance Tbk. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen Mandala Multifinance Tbk. Setiap Mandala Multifinance Tbk, diwajibkan menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas bagi Mandala Multifinance Tbk, sebagai alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan, membantu manajemen dalam meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi, serta mengetahui keadaan kas untuk menjaga likuiditas. Laporan ini menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan kas keluar bersih pada suatu periode yang dihasilkan dari tiga aktivitas dalam Mandala Multifinance Tbk, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, sebagai

indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya, serta untuk menilai kemampuan Mandala Multifinance Tbk, dalam menghasilkan kas dan setara kas. Mandala Multifinance Tbk, harus memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Mandala Multifinance Tbk, memerlukan dana untuk membiayai dan menutupi segala pengeluaran dalam menjalankan aktivitasnya. Mandala Multifinance Tbk, dapat mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan kas melalui laporan arus kas. Mandala Multifinance Tbk, harus mampu mengelola kasnya untuk melancarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas pada setiap Mandala Multifinance Tbk, diharapkan dapat memprediksi kemajuan Mandala Multifinance Tbk, disetiap tahun berjalan agar Mandala Multifinance Tbk, tidak mengalami kerugian, kebangkrutan dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi.

Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan PT Mandala Multifinance Tbk. Analisis laporan arus kas dijadikan informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan hasil kinerja keuangan arus kas. Analisis laporan arus kas bermanfaat untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan dan untuk mengetahui perkembangan arus kas bersih Mandala Multifinance Tbk,. Penilaian kinerja arus kas untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas Mandala Multifinance Tbk, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis terhadap laporan arus kas merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengukur kemampuan Mandala Multifinance Tbk, dalam menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap kelangsungan

aktivitas Mandala Multifinance Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul mengenai “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat digunakan menjadi suatu pertimbangan untuk membuat kebijakan yang baik sehingga perusahaan dapat berkembang sesuai yang diharapkan.
2. Bagi penulis, sebagai dasar pemahaman lebih lanjut yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan arus kas.

3. Pihak peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori signal (*signalling theory*)

Teori signal (*signalling theory*) adalah pentingnya pengukuran kinerja bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Laporan keuangan

merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

B. Pengertian laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:27), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam (Rosmiati Tarmizi, 2013: 84).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono dan Harjito, 2003:51). Laporan keuangan pada umumnya dibedakan menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, bagi investor laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham (Moeljadi, 2006:67). Laporan keuangan dapat dijadikan

sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana (Martono dan Harjito, 2003:52) dalam (Raghilia Amanah, 2014: 03).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Martono (2002:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara umum, ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaanyaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan sebagai analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya di ikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi dalam (Sari Ayu Widowati, 2015: 03)

Inti dari laporan keuangan (Dr. Kasmir,SE.MM, 2010:66-67) adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula yaitu :

1. Neraca

Sofyan Syafri Harahap (2015;4) memberikan keterangan, neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. sedang daftar yang memuat perincian tentang pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tentang perincian beban yang dipikul oleh perusahaan beserta besar laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama suatu periode akuntansi disebut perhitungan laba dalam (Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, 2016: 193).

Menurut (Hery, 2012) "Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi : $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$ dalam (Dian Indah Sari, 2017: 114).

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca (Dr. Kasmir, SE.MM, 2010:66-67). Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang
- e. Jenis-jenis modal (*equity*)
- f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut (Kasmir, 2012) "Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugidalam suatu periode tertentu". Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menurut (Kasmir, 2012), meliputi jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Kemudian laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi dalam (Dian Indah Sari, 2017: 114).

Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan (Dr. Kasmir, SE.MM, 2010:66-67). Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi.

- a. Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan

- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- f. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba dan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Menurut (Kasmir, 2012), Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal menurut (Kasmir, 2012), meliputi jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal dan jumlah rupiah modal sesudah perubahan dalam (Dian Indah Sari, 2017: 115).

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat pada periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2012) "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dimana arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan

arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan" dalam (Dian Indah Sari, 2017: 115).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

Menurut (Kasmir, 2012) "Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu". Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menaksirkannya dalam (Dian Indah Sari, 2017: 115).

C. Pengertian Laporan Arus Kas

1. Kas dan Setara Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan suatu pos yang mudah diselewengkan atau digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan.

Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling *likuid* didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hamper semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi

posisi kas.

Menurut (Harahap, 2013:258) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut: (a) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas; (b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat; (c) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga dalam (Wit Widyaningsih, 2015: 3)

Menurut (Harahap, 2013: 257) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi dalam (Wit Widyaningsih, 2015: 03).

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) adalah Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu dalam (Chintia Debby Mogi' dkk, 2016: 34).

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut pendapat Harahap (2008:257) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu". Sedangkan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2) " arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas". Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan *relevan* selama periode tertentu.

Tujuan laporan arus menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:2.1) adalah Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi dalam (Subani 2015:61)

Menurut PSAK No.2 (IAI 2015:120), laporan arus kas adalah laporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan suatu revisi dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu

dalam (Megi Sila Jona Warongan 2018:456).

Menurut Warrent (2005: 112) laporan arus kas adalah jumlah uang (dana) yang diterimadari hasil operasi usaha dan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dirangkum kedalam bentuk laporan yang lebih simpel tetapi mempunyai arti yang luas. Menurut pendapat Harahap (2011: 198) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Horngren, Harrison, Bamber, (2007: 229) Laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakkan. Lebih lanjut mereka mengemukakan manfaat laporan arus kas yaitu :

- a. Prediksi arus kas masa depan
- b. Mengevaluasi keputusan manajemen
- c. Prediksi kemampuan untuk melakukan pembayaran kredit kepada pemberi pinjaman dan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas

merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa dalam (Heiby Sanger, 2015: 864).

Tabel 2.1 Format Umum Laporan Arus Kas

| Nama Perusahaan | |
|---|---------------|
| LAPORAN ARUS KAS | |
| Periode Tercakup | |
| Kas yang dihasilkan (digunakan untuk): | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | Rp XXX |
| Arus kas dari aktivitas investasi | XXX |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | <u>XXX</u> |
| Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas | XXX |
| Kas pada awal periode | Rp <u>XXX</u> |
| Kas pada akhir periode | Rp XXX |

Sumber: Data olahan, 2015

3. Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2009) kegunaan arus kas adalah laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang dalam (Wit Widyaningsih 2015: 03).

4. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.3) "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

a. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (2011:PSAK No.2 Paragraf 05) Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cashequivalent*). (2011:PSAK No.2 Paragraf 05) Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. (2011:PSAK No.2 Paragraf 05). Aktivitas ini perlu

diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut dalam (Subani 2015: 61).

5. Metode Pelaporan Arus Kas

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2011 No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah :

a. Metode langsung

Metode Langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.

b. Metode tidak langsung

Metode Tidak Langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan dalam (Subani 2015:64)

6. Langkah-langkah Perhitungan Laporan Arus Kas

Menurut (Darminto, 2000; Sulindawati, 2012) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah:

- a. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan.
- b. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya.
- c. Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan.
- d. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya dalam (With Widyaningsih 2015:04).

D. Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Simamora (2002) laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama satu perioda akuntansi. Untuk penyusunan laporan arus kas, maka kas dapat terdiri dari kas dan setara dengan kas (*cash equivalent*). Akun setara kas merupakan investasi jangka pendek sangat cair, seperti surat berharga komersial dan dana pasar uang. Pos-pos ini disebut *marketable securities* pada neraca. Investasi jenis ini setara dengan kas

dalam hal bahwa investasi ini semata-mata dilakukan dengan tujuan menghasilkan imbalan atas kas yang menganggur sementara waktu. Investasi ini sedemikian cepatnya dapat dikonversikan menjadi kas dan jatuh temponya sangat dekat sehingga memiliki risiko kecil dalam mengalami perubahan nilai yang disebabkan oleh adanya fluktuasi suku bunga. Penjualan dan pembelian investasi jenis ini merupakan bagian dari aktivitas pengelolaan kas perusahaan dan dimasukkan dalam keseluruhan definisi kas, sehingga perubahan arus kas berarti perubahan kas maupun setara kas.

Salah satu dimensi pokok kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat penting karena:

1. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi perusahaan dan operasionalnya.
2. Adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen, dan ekspektasi stakeholders.
3. Pada batas marginal kinerja keuangan perusahaan bisa memberikan petunjuk riil dari serangkaian interaksi antar manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya mencapai misi, tujuan dan sasaran perusahaan.

Mengingat pentingnya pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan maka, persoalan yang hendak dikaji adalah mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam (Sri Mulyani, 2016:18)

Perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan/bulanan membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas

adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Darsono (2005), salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio dalam (Rika Henda Safitri dkk, 2017:128).

E. Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Analisis Rasio Laporan Arus Kas yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas terdiri dari 8 (delapan) rasio menurut (Darsono dan Ashari, 2005:91) yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dalam (Wit Widyaningsih 2015:7)

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100%.

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total. Rasio ini untuk menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Rasio yang lebih besar dari 1 (satu) dapat diharapkan. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang.

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus as Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian paja dan deviden preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

$$\text{Rasio CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden}}$$

5. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

6. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar.

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Jumlah Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

7. Rasio Kecukupan Kas Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan laba bersih sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar, selama 3 tahun.

$$\text{Rasio KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar}}$$

F. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah hasil/guna sesuai dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1989), efektivitas berarti: (a) ada efeknya (akibat/pengaruh), (b) manjur,

mujarab, (c) membawa hasil guna, dan (d) mulai berlaku. Menurut Wasito (1991:228) efektif adalah berhasil, tepat, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Mardiasmo (2004:134), "efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya". Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah mengukur hubungan antara hasil pengambilan suatu data dengan potensi data itu sendiri dalam (Sumiyati, 2017:41).

Menurut (Mahmudi, 2011:22), efektivitas (hasil guna) merupakan dukungan antara pengeluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau paket kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran aktif kebijakan dalam (Roland Gerald Tooy 2016:664).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian dikatakan efektif apabila penelitian itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi Efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas merupakan standar atau taraf tercapainya suatu tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja penelitian.

Mengukur efektivitas penelitian bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada

siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil penelitian dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978:77), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan Strategi pencapaian tujuan
3. Proses Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Dalam (Sumiyati, 2017:43)

G. Pengertian Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sawir, Agnes (2003:117) “kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan” dalam (Gusti Ayu Yuni Antari. 2016:19)

Menurut Fahmi (2013:02) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam (Subani 2015:64).

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam Susanti (2017:22), adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu
- b. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan
- e. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan dalam (Megi Sila Jona Warongan 2018: 453).

3. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 240) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum.

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam (Subani 2015:65)

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

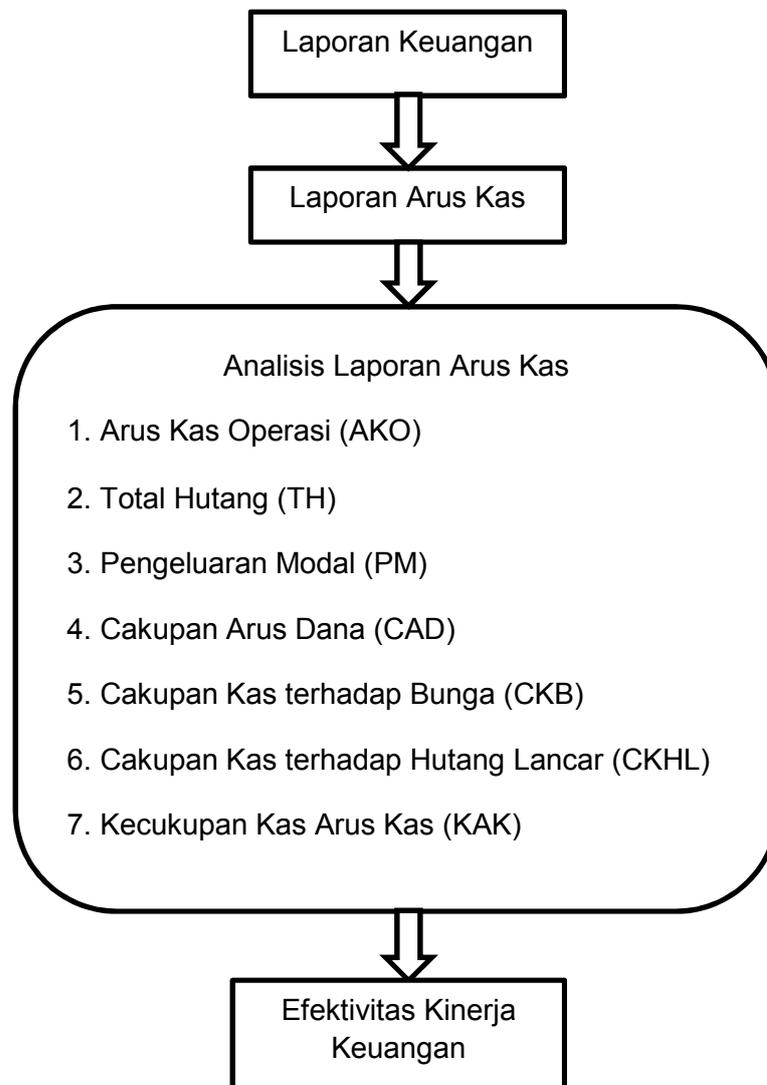
| Nama peneliti | Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil penelitian |
|--------------------|-------|--|------------------------|---|
| Kaunang | 2013 | Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT Pegadaian(Persero) Cabang Manado Timur | Deskriptif Kuantitatif | Dari hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan arus kas PT Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pada dasarnya aktivitas perusahaan adalah baik, hal ini dibuktikan bahwa sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. |
| Jundan Adiwiratama | 2012 | Pengaruh informasi laba, arus kas dan <i>size</i> perusahaan terhadap <i>return</i> saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | Analisis Regresi | Perubahan arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan perubahan laba akuntansi, dan <i>size</i> perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, investasi, dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap return saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh. |

| | | | | |
|---|------|---|------------------------|--|
| Purwanto Eko | 2012 | Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya | Deskriptif Kuantitatif | Tingkat likuiditas yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya bisa dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan penjualan produk yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya. |
| Vina Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan | 2014 | Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Kas Operasi Masa Masa Depan. | Regresi Berganda | Laba bersih secara parsial mampu untuk memprediksi arus kas operasi masa depan dan arus kas operasi secara parsial mampu untuk memprediksi arus kas operasi masa depan |
| Andre B. Wehantou dan j.Tinangon | 2015 | Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. | Deskriptif Kuantitatif | Arus Kas operasi mengalami penurunan pada Tahun 2010-2011. Pada arus kas investasi sangat baik, dan arus kas pendanaan dalam keadaan baik tapi pada 3 tahun terakhir penurunan terjadi. |

I. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sampai sejauh mana laporan arus

kas pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Kabupaten Jeneponto sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dapat diduga bahwa laporan arus kas tidak dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan pada PT. Mandala Multifinance Tbk dari tahun 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, misalnya laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, sistem pencatatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Mandala Multifinance Tbk, yang berlokasi di Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan waktu penelitian yang digunakan adalah 2 bulan lamanya, terhitung mulai dari 14 Mei sampai dengan 14 Juli 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Arus Kas Operasi (AKO)

Variabel ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar perusahaan.

2. Variabel Total Hutang (TH)

Variabel ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan

3. Variabel Pengeluaran Modal (PM)

Variabel ini menunjukkan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

4. Variabel Cakupan Arus Dana (CAD)

Variabel ini menunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas membayar komitmen-komitmennya.

5. Variabel Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Variabel ini menunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

6. Variabel Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Variable ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

7. Variabel Kecukupan Kas Arus Kas (KAK)

Variabel ini menunjukkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, yaitu pada PT. Mandala

Multifinance Tbk, Kabupaten Jeneponto.

2. Dokumen

Dokumen adalah sebuah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan keuangan dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pencatatan terhadap laporan arus kas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudian dianalisis dan dibahas secara umum.

Analisis laporan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio arus kas yaitu :

$$\text{a. Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{b. Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{c. Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{d. Rasio CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga + Pajak + Deviden}}$$

$$\text{e. Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Bunga} \\ \text{f. Rasio CKHL} &= \frac{\text{Jumlah kas Operasi + Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{g. Rasio KAK} &= \frac{\text{EBIT- Bunga - Paja - Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Mandala Multifinance Tbk

PT. Mandala Multifinance Tbk (“Perusahaan”), berdiri sejak Tahun 1983 dengan nama PT Vidya Cipta *Leasing Corporation*, setelah mengalami beberapa perubahan nama, akhirnya pada tanggal 21 Juli 1997 nama PT. Mandala Multifinance disahkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 323/KMK/017/1997. PT. Mandala Multifinance Tbk.

Berdasarkan akta Notaris Joenoes Enoeng Maogiman, S.H., No. 147 tanggal 13 Agustus 1983. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6783.HT.01.01.TH.83 tanggal 15 Oktober 1983 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan Berita Negara No. 1526. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 03 tanggal 5 Agustus 2008, antara lain, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-80054.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Oktober 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 27103/2008.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 323/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997, yang merupakan perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-002/KM.11/1984 tanggal 6 Januari 1984 tentang Pemberian Izin Usaha Leasing kepada PT Mandala Multifinance (dahulu PT Vidya Cipta Leasing Corporation) yang telah diperpanjang terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-133/KM.13/1988 tanggal 18 Juli 1988. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perusahaan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

Pemegang saham PT. Mandala Multifinance Tbk adalah para profesional yang berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang otomotif, berawal sebagai main dealer sepeda motor di wilayah Lampung dan Jawa Barat. Perusahaan memegang teguh komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen dan mitra bisnis, melalui pelayanan optimal yang didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan berkesinambungan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

B. Visi dan Misi PT. Mandala Multifinance Tbk

1. Visi

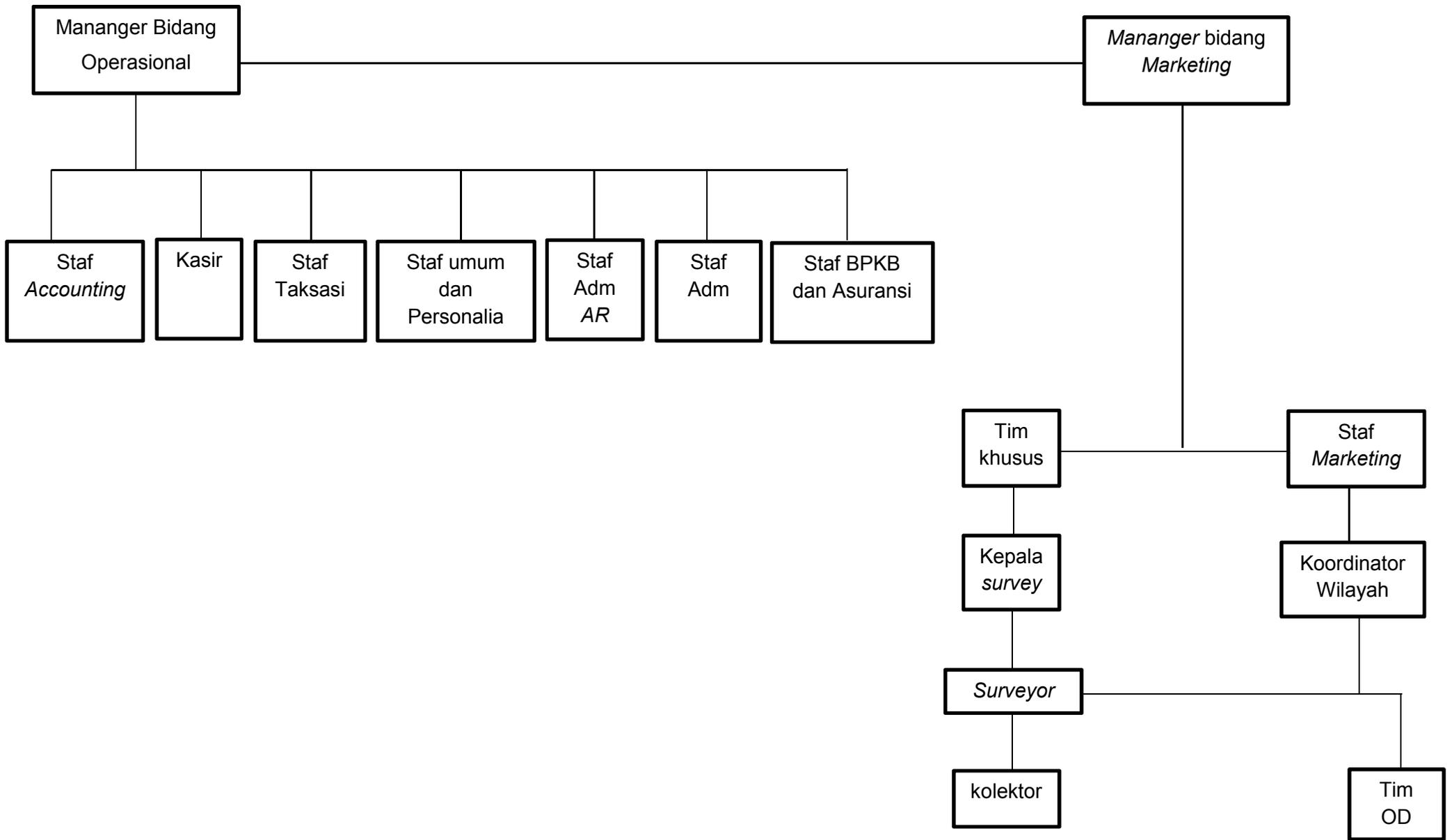
Menjadi perusahaan pembiayaan terbaik secara finansial yang berorientasi pada pelanggan.

2. Misi

- a. Menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cepat dan efektif melalui perbaikan proses kerja, teknologi informasi, dan perluasan jaringan.
- b. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra usaha.
- c. Menjaga kredibilitas dan kepercayaan perbankan.

C. Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting. Struktur organisasi dapat menunjukkan adanya tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas serta merupakan tata hubungan yang satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan suatu kerjasama demi tercapainya tujuan organisasi. Berikut Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk, Kabupaten Jeneponto.



Sumber: PT. Mandala Multifinance Tbk Kabupaten Jeneponto

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk Kabupaten Jeneponto

Dalam struktur organisasi PT. Mandala Multifinance Tbk terdapat pembagian tugas yang berbeda-beda. Berikut penjelasan dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Divisi Operasional

a. Mananger bidang Operasional

Tugas *Mananger* bidang Operasional adalah memimpin, menyusun dan melaksanakan rencana kerja divisi operasional untuk mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan.

b. Staf *Accounting*

Tugas Staf *Accounting* adalah:

- 1) Melakukan verifikasi transaksi keuangan
- 2) Menyusun laporan keuangan sesuai dengan format yang ditetapkan
- 3) Melakukan pengawasan realisasi budget
- 4) Melakukan opname fisik aktiva perusahaan dan membandingkannya dengan catatan termasuk dan tidak terbatas pada kuitansi angsuran konsumen, BPKB-jaminan konsumen, motor tarikan, aktiva tetap.

c. Kasir

Tugas Kasir adalah:

- 1) Menerima uang sesuai nilai kuitansi yang diberikan maupun bukti tanda terima lainnya
- 2) Melakukan *control* saldo bank setiap hari dan segera menindak lanjuti transaksi bank yang tidak sesuai dengan catatan (maksimal pada hari berikutnya)
- 3) Mengeluarkan uang kas/cek/giro sesuai dengan persetujuan dari pimpinan operation

- 4) Mempertanggungjawabkan penggunaan kas kecil
- 5) Membuat laporan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas/bank pada hKari yang sama dan mempertanggungjawabkan fisik uangnya sesuai dengan catatan

d. Staf Taksasi

Tugas Staf Taksasi adalah:

- 1) Menentukan harga yang wajar atas kondisi fisik motor yang akan dijadikan jaminan
- 2) Bertanggungjawab atas cek mesin dan kondisi kendaraan serta *check list* yang dibuatnya
- 3) Menguasai informasi terbaru harga pasar motor bekas setiap saat
- 4) Bertanggung jawab atas penyimpanan motor tarikan.

e. Staf Umum dan Personalia

Tugas Staf Umum dan Personalia adalah:

- 1) Menyelenggarakan *database* karyawan
- 2) Melakukan proses perekrutan dan seleksi awal
- 3) Mengadministrasikan penilaian prestasi/kinerja karyawan secara periodik pada waktu yang ditetapkan perusahaan
- 4) Memeriksa absensi, ijin/cuti, lembur dan pembayaran hak-hak karyawan
- 5) Mengatur penyediaan perlengkapan kerja pada waktunya agar operasional kerja harian semua karyawan bisa berjalan lancar, termasuk pemeliharaan peralatan kerja dan gedung kantor.

f. Staf Adm *A/R (Accounting Receivable)*

Tugas Staf Adm *A/R* adalah:

- 1) Bertanggungjawab atas pencetakan kuitansi, penyimpanan dan administrasinya
- 2) Bertanggungjawab atas serah terima kuitansi dengan kolektor dan kasir
- 3) Membantu kepala kolektor (korwil) membuat perencanaan penagihan
- 4) Membuat laporan-laporan mengenai hasil tagihan maupun yang berkaitan sesuai instruksi dari pimpinan operation.

Langkah kerja Staf Adm A/R adalah

- 1) Mencetak kuitansi-kuitansi yang akan ditagihkan (*lancar/overdue*)
- 2) Membuat laporan penagihan kolektor (LPK) untuk setiap kolektor
- 3) Menyerahkan kuitansi kepada kolektor berdasarkan LPK dan kasir
- 4) Menerima kembali kuitansi tidak tertagih dari kolektor dan memeriksa LPK-nya
- 5) Melakukan penyimpanan kuitansi yang belum tertagih.

g. Staf Adm *PO* (*Purchase Order*)

Tugas Staf Adm *PO* adalah:

- 1) Bertanggungjawab atas penyediaan map *survey* dan pengeluaran maupun penerimaannya
- 2) Bertanggungjawab atas penerbitan *PO* ke *dealer*
- 3) Memeriksa apakah kendaraan yang dikirim *dealer* ke konsumen sesuai dengan *PO* dan benar telah diterima oleh konsumen yang bersangkutan sebelum tagihan *dealer* dibayar.

Langkah kerja Staf Adm *PO* adalah:

- 1) Menerima dan memeriksa kelengkapan map yang disetujui pimpinan marketing

- a) Jika kelengkapan tidak lengkap atau tidak sesuai maka dikembalikan ke adm *marketing*.
- b) Jika kelengkapan sesuai dengan persyaratan maka akan dilakukan input data konsumen serta menerbitkan *PO* dan meminta persetujuan pimpinan operasional dan menerima tagihan dari *dealer* serta input dan tagihan.

h. Staf BPKB dan Asuransi

Tugas Staf BPKB adalah:

- 1) Bertanggungjawab atas penerimaan dan penyerahan BPKB
 - a) dari *dealer*
 - b) dari cabang ke pusat
 - c) dari pusat ke cabang
 - d) kepada konsumen lunas
- 2) Bertanggungjawab atas penyimpanan BPKB dan jaminan lainnya jika ada
- 3) Melayani konsumen untuk perpanjangan STNK sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Langkah kerja Staf BPKB adalah:

- 1) Menerima Surat Pernyataan *Dealer* mengenai penyerahan BPKB dari Staf Adm *PO*
- 2) Kontrol Surat Pernyataan Dealer yang jatuh tempo namun BPKB-nya belum diterima
- 3) Menerima, mengecek kelengkapan faktur dan menyimpan BPKB dan jaminan lainnya
- 4) Melakukan pengiriman BPKB ke kantor pusat sesuai prosedur

- 5) Mengajukan permintaan BPKB ke kantor pusat untuk konsumen yang sudah lunas maupun akan lunas dalam waktu 1 bulan sesuai prosedur
- 6) Menyerahkan BPKB kepada konsumen lunas

Tugas Staf Asuransi adalah:

- 1) Menyiapkan dan mengadminitrasikan permintaan konsumen yang melakukan klaim asuransi
- 2) Mengadminitrasikan dan bertanggungjawab atas kelengkapan data klaim asuransi yang diajukan konsumen serta melakukan verifikasi lapangan atas kebenaran klaim yang diajukan

Langkah kerja proses Asuransi Cabang dengan Pusat adalah:

- 1) Fax laporan pendahuluan klaim + STPL (konfirmasi ke pusat)
- 2) Pusat fax balik STPL yang sudah di tandatangani sebagai bukti telah diterima
- 3) Kelengkapan kirim ke pusat
- 4) Proses pencairan 3-4 bulan (catatan: data pada saat tersebut tidak ada masalah)
- 5) Pusat terima subrogasi dari pihak asuransi
- 6) Dana cair + 14 hari
- 7) Pusat kirim nota kredit ke cabang

2. Divisi *Marketing*

a. *Mananger* bidang *Marketing*

Tugas *Mananger* bidang *Marketing* adalah kesehatan cabang

b. Kepala *Surveyor*

Tugas kepala *Surveyor* adalah:

- 1) Kualitas Survey
- 2) Pertumbuhan *AR* yang sehat

c. Koordinator Wilayah

Tugas Koordinator Wilayah adalah berhasil menagih 100% dan pelanggan puas

d. Tim Khusus (*Remedial*)

Tugas Tim Khusus adalah:

- 1) Bertanggungjawab atas penyelesaian konsumen yang menunggak (*overdue*) dan konsumen bermasalah (*bad debt*)
- 2) Bertanggungjawab atas kualitas barang tarikan
- 3) Bertanggungjawab dan menjaga nilai *bad debt* Kantor Cabang dalam batas yang tidak melampaui ketentuan yang ditetapkan perusahaan
- 4) Turut bertanggungjawab atas proses penyelesaian klaim asuransi

e. *Surveyor*

Tugas *Surveyor* adalah:

- 1) Melakukan *survey* terhadap terhadap calon konsumen (cek lingkungan dan wawancara)
- 2) Bertanggungjawab atas kebenaran semua data konsumen
- 3) Memberikan penjelasan yang diperlukan calon konsumen
- 4) Memantau kelancaran pembayaran dari konsumen yang di *survey*-nya
- 5) Turut bertanggungjawab atas penyelesaian konsumen bermasalah.

f. Langkah kerja *surveyor* adalah:

- 1) Mendapatkan aplikasi calon konsumen berdasarkan perintah Kepala *Surveyor*

- 2) *Mensurvey* calon konsumen untuk memperoleh informasi sebagai berikut:
 - a) Lokasi tempat tinggal/tempat usaha/tempat bekerja
 - b) Cek lingkungan dan wawancara untuk mengisi kredit memo
- 3) Membuat laporan secara rinci, benar dan jujur berdasarkan data-data yang dikumpulkan
- 4) Mempertanggungjawabkan hasil *survey* kepada *surveyor*
- 5) Jika disetujui PYB maka *surveyor* ikut bertanggungjawab menjaga kelancaran pembayaran konsumen yang bersangkutan.

g. Kolektor

Tugas Kolektor adalah:

- 1) Memeriksa kebenaran data konsumen dalam *survey report*
- 2) Mendapatkan pembayaran dari konsumen
- 3) Memantau keberadaan barang jaminan
- 4) Mengetahui penyebab konsumen tidak bayar
- 5) Menindaklanjuti angsuran yang tidak tertagih
- 6) Menjaga kelangsungan pembayaran sampai kredit selesai

Langkah kerja kolektor adalah:

- 1) Lakukan mapping tagihan berdasarkan alamat tagih dan tanggal jatuh tempo
- 2) Setiap pagi minta kuitansi yang jatuh tempo ke Adm *A/R*
- 3) Lakukan penagihan, perhatikan jumlah tagihan
 - a) Jika kuitansi tidak tertagih, maka minta kepastian tanggal bayar dari konsumen dan kembalikan kuitansi yang tidak tertagih ke adm *A/R* pada hari yang sama

b) Jika kuitansi tertagih maka setorkan uang ke kasir pada hari yang sama

4) Mempertanggungjawabkan hasil kerja harian kepada koordinator wilayah

h. Staf *Marketing*

Tugas staf *Marketing* adalah:

- 1) Menerima dan mencatat surat-surat, memo intern dan dokumen lainnya yang masuk ke Divisi *Marketing* Kantor Cabang dan mendistribusikannya ke pejabat/karyawan yang bersangkutan
- 2) Menyiapkan surat-surat, memo intern Divisi *Marketing* Kantor Cabang dan bertanggungjawab atas pengirimannya dan memastikan bahwa surat-surat/memo bersangkutan telah sampai ke penerima
- 3) Mengarsipkan memo-memo, surat dan dokumen yang telah ditindak lanjuti secara kronologis, aman dan mudah disiapkan bilamana dibutuhkan
- 4) Secara periodik (harian, mingguan dan bulanan) menyiapkan laporan-laporan yang berhubungan dengan aktivitas *marketing* untuk intern kantor cabang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Arus Kas Perusahaan dan Fungsinya

Dalam PSAK No.2 dinyatakan dalam laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Menurut (Mulyadi 2008:165) laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2007:22) laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaandari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk dividen, bunga, dan pembyaran kembali hutang pokok. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi dalam (James Marcel Kaunang 2013:457).

Menurut Homogen, Harrison, Bamber, (2007) laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan.

Lebih lanjut mereka mengemukakan manfaat laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisis dalam (Heiby Sanger 2015:864).

B. Analisis Laporan Arus Kas Dan Pelaporannya

Menurut Simamora (2002) laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama satu perioda akuntansi. Untuk penyusunan laporan arus kas, maka kas dapat terdiri dari kas dan setara dengan kas (*cash equivalent*) dalam (Sri Mulyani, 2016:18.)

Pelaporan laporan arus kas dari aktivitas operasi (PSAK 2014) yaitu:

1. Metode Langsung

Menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Penerimaan dan pengeluaran kas perbedaannya dari operasi kegiatan dilaporkan sebagai bersih arus kas dari operasi aktivitas.

2. Metode Tidak Langsung

Penangguhan, pembayaran, penerimaan semua pengaruh dari penerimaan dan pembayaran kas dapat diharapkan pada akan datang masa

dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam (Subani 2015:62).

1. Analisis Hasil Penelitian dan pembahasan

a. Analisis Arus Kas Tahun 2016-2017

1) Aktivitas Operasi

Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada PT. Mandala Multifinance Tbk, berasal dari penerimaan kas dari pelanggan (konsumen), pinjaman dan pembayaran bersama dan lain-lain sedangkan arus kas yang keluar dari aktivitas operasi pada PT. Mandala Multifinance Tbk berasal dari Dealer, pinjaman dan pembiayaan bersama, beban umum administrasi, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban pinjaman, dan pajak penghasilan.

Berdasarkan laporan arus kas pada PT. Mandala Multifinance Tbk, tahun 2016-2017, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan dari pelanggan (konsumen) tahun 2017 sebesar Rp. 856.349.569.332 meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 249.081.385.093 dana tersebut dialokasikan untuk membayar gaji karyawan sebesar Rp.203.922.493.839. Jumlah tersebut sedikit meningkat dibanding tahun 2016, sehingga kas kegiatan operasi tahun 2017 terjadi surplus sebesar

Rp.856.349.569.332 meningkat 6,07% dibanding tahun 2016 sebesar Rp.249.081.385.093.

2) Aktivitas Investasi

Arus kas yang masuk dari aktivitas investasi pada PT. Mandala Multifinance Tbk, berasal dari penerimaan dari penjualan aset tetap dan penambahan aset tetap.

Berdasarkan laporan arus kas dari aktivitas pada PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2016-2017 kas yang diperoleh dari aktivitas investasi berasal dari penerimaan dari penjualan aset tetap. Dana surplus sepenuhnya digunakan untuk pembelian aset tetap sebesar Rp.22.070.827.013. Jumlah tersebut sedikit menurun dibanding tahun 2016, sehingga kegiatan investasi tahun 2017 terjadi defisit. Rp.373.032.000 menurun 2% dibanding tahun 2016 sebesar Rp. 629.929.800.

3) Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang masuk dari aktivitas pendanaan PT. Mandala Multifinance Tbk, berasal dari pinjaman utang Bank sedangkan arus kas yang keluar pada aktivitas operasi ini berasal dari pembayaran pinjaman Bank, sewa pembiayaan dan deviden..

Berdasarkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan pada PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2016-2017 kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan berasal dari pinjaman utang Bank tahun 2017 sebesar Rp.1.237.909.136.651 jauh meningkat dibanding tahun 2016 sebesar Rp.778.872.010.995. Dana pinjaman dari surplus operasi tersebut sepenuhnya digunakan untuk membayar kembali

pinjaman Bank tahun 2017 sebesar Rp.329.282.761.830 jauh lebih meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp.498.530.730.898 demikian halnya dengan dari kegiatan pendanaan ini digunakan untuk membayar deviden tahun 2017 sebesar Rp.39.750.000.000 meningkat dibanding tahun 2016 sebesar Rp.32.436.000.000. Sehingga aktivitas pendanaan tahun 2017 terjadi defisit yang cukup besar sebesar Rp.863.895.257.328 jauh meningkat dibanding tahun 2016 sebesar Rp.242.245.562.766.

Jika dilihat dari ketiga aktivitas diatas maka kita dapat simpulkan bahwa arus kas PT. Mandala Multifinance Tbk terjadi penurunan kas sebesar Rp.14.152.107.017 dan dari adanya saldo awal tahun 2017 sebesar Rp.72.463.771.874 maka saldo kas tahun 2018 menjadi sebesar 58.311.664.857 menurun dibanding tahun 2016 sebesar Rp.57.426.635.863.

b. Analisis Rasio Arus Kas 2016-2017

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{AKO 2016} &= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{(359.081.385.093)}{2.544.890.723.121} \\
 &= 0,14109 \times 100 \% \\
 &= 14,11 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKO 2017} &= \frac{(856.349.569.332)}{3.121.086.771.001} \\
 &= 0,27437 \times 100 \% \\
 &= 27,44 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.1

Rasio Arus Kas Operasi PT. Mandala Multifinance Tbk

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar | Persen (100) |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2016 | (359.081.385.093) | 2.544.890.723.121 | 14,11% |
| 2017 | (856.349.569.332) | 3.121.086.771.001 | 27,44% |

Berdasarkan tabel 5.1 perhitungan rasio arus kas operasi PT. Mandala Multifinance Tbk selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio arus kas operasi sebesar 0,14109 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 14,11 rupiah arus kas operasi.
- b) Tahun 2017 rasio arus kas operasi sebesar 0,27437 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 27,44 rupiah arus kas operasi.

Rasio arus kas operasi pada tahun 2016 sebesar 0,14109 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 14,11 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 13,33% menjadi 0,27437 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya melalui arus kas operasi meningkat menjadi 27,44 rupiah, hal ini dikarenakan tingginya arus kas operasi sehingga setiap seratus rupiah kewajiban lancar mampu dijamin oleh arus kas operasi sebesar 27,44 rupiah.

Dari data PT Mandala Multifinance Tbk, tahun 2016-2017 rasio arus kas operasi cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2017. Namun walaupun terjadi peningkatan rasio pada tahun 2017, nilai rasio yang dihasilkan selama dua tahun tersebut kurang dari 1 (satu) sehingga kemungkinan besar PT Mandala Multifinance Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja. Aktivitas operasi merupakan aktivitas pendapatan utama perusahaan, ketidakcukupan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar dapat menyebabkan kebangkrutan.

2) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\begin{aligned}
 \text{TH 2016} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \\
 &= \frac{(359.081.385.093)}{2.544.890.723.121} \\
 &= 0,14109 \times 100 \% \\
 &= 14,11 \% \\
 \\
 \text{TH 2017} &= \frac{(856.349.569.332)}{3.121.086.771.001} \\
 &= 0,27437 \times 100 \%
 \end{aligned}$$

= 27,44 %

Tabel 5.2
Rasio Total hutang PT. Mandala Multifinance Tbk

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang | Persen (100) |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2016 | (359.081.385.093) | 2.544.890.723.121 | 14,11 |
| 2017 | (856.349.569.332) | 3.121.086.771.001 | 27,44 |

Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio total hutang PT. Mandala Multifinance Tbk, selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,14109 hal tersebut menunjukkan total hutang PT. Mandala Multifinance Tbk dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 sebesar 14,11 %
- b) Tahun 2017 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,27437 hal tersebut menunjukkan total hutang PT. Mandala Multifinance Tbk dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2017 sebesar 27,44 %.

Rasio total hutang pada tahun 2016 adalah 0,14109 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 14,11% sedangkan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,33% menjadi 0,27437 karena arus kas operasi cukup tinggi yang berarti arus kas operasi mampu menjamin total hutang perusahaan sebesar 27,44%.

Dari hasil perhitungan rasio tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Mandala Multifinance Tbk memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih PT Mandala yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio yang berada dibawah 100%, sehingga koperasi harus memiliki sumber arus kas lain

selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya. PT Mandala Multifinance Tbk yang kekurangan dana likuid untuk membayar kewajiban –kewajibannya yang akan jatuh tempo bisa mengakibatkan kebangkrutan yang dapat merugikan semua pihak. Peningkatan rasio terjadi karena arus kas operasi tinggi sebanding dengan total hutang yang tinggi, sehingga penurunan rasio terjadi karena arus kas operasi rendah dibandingkan total hutangnya.

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\begin{aligned}
 \text{PM 2016} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}} \\
 &= \frac{(359.081.385.093)}{3.128.916.164.309} \\
 &= 0,11476 \text{ atau } 0,11 \text{ kali} \\
 \text{PM 2017} &= \frac{(856.349.569.332)}{3.800.603.326.549} \\
 &= 0,22531 \text{ atau } 0,22 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.3

Pengeluaran Modal (PM) PT. Mandala Multifinance Tbk

| Tahun | Arus Kas Operasi | Aset Tetap | Perputaran (kali) |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 2016 | (359.081.385.093) | 3.128.916.164.309 | 0,11 |
| 2017 | (856.349.569.332) | 3.800.603.326.549 | 0,22 |

Berdasarkan tabel 5.3 perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Mandala Multifinance Tbk selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio pengeluaran modal sebesar 0,11 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2016 sebesar 0,11 kali.
- b) Tahun 2017 rasio pengeluaran modal sebesar 0,22 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2017 sebesar 0,22 kali.

Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 0,11 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,11 kali, sedangkan untuk tahun 2017 rasio pengeluaran modal sebesar 0,22 atau naik sebesar 0,11% dari tahun 2016.

Kinerja keuangan PT Mandala Mulfinance Tbk pada tahun 2016-2017 buruk, hal ini bisa dilihat Dari pengeluaran modal pada tahun 2016 dan 2017 dibawah 1 (satu) yang berarti arus kas operasi tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya untuk membayar deviden kepada anggotanya. Rasio pada tahun 2016-2017 buruk karena arus kas operasi lebih kecil dibandingkan pengeluaran modal.

4) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\begin{aligned}
 \text{CAD 2016} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Dividen}} \\
 &= \frac{117.324.578.910}{660.815.795 + (48.486.044) + (32.436.000.000)} \\
 &= 0,28 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAD 2017} &= \frac{108.298.302.185}{917.910.043 + (3.252.150.325) + (39.750.000.000)} \\ &= 0,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 5.4
Rasio Cakupan Arus Kas Dana PT. Mandala Multifinance Tbk

| Tahun | EBIT | Bunga | Penyesuaian Pajak |
|-------|-----------------|-------------|-------------------|
| 2016 | 117.324.578.910 | 660.815.795 | (48.486.044) |
| 2017 | 108.298.302.185 | 917.910.043 | (3.252.150.325) |

| Dividen | Perputaran (kali) |
|------------------|-------------------|
| (32.436.000.000) | 0,28 |
| (39.750.000.000) | 0,40 |

Berdasarkan tabel 5.4 perhitungan rasio cakupan arus kas dana PT. Mandala Multifinance Tbk selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio cakupan arus kas dana sebesar 0,28 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 0,28 kali.
- b) Tahun 2017 rasio cakupan arus kas dana sebesar 0,40 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 0,40 kali.

Rasio pada tahun 2016 adalah sebesar 0.28 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo adalah 0,28 kali atau jumlah laba pada tahun 2016 hanya mampu menutupi 0,28 jumlah komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 rasio cakupan arus dana mengalami kenaikan 0,12% menjadi 0,40 yang berarti laba tahun 2017 hanya mampu

menutupi 0,40 kali jumlah komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo pada tahun tersebut.

Dari 2 (dua) tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan rasio cakupan arus dana. Namun nilai-nilai rasio yang dihasilkan pada tahun 2016-2017 masih cukup rendah yang berarti selama 2 (dua) tahun tersebut PT Mandala Multifinance Tbk tidak dapat memenuhi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo dengan laba yang diperoleh.

5) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak bagi pembayaran bunga.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\begin{aligned}
 \text{CKB 2016} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}} \\
 &= \frac{(359.081.385.093) + 660.815.795 + (29.332.626.794)}{660.815.795} \\
 &= 0,01 \text{ kali} \\
 \text{CKB 2017} &= \frac{(856.349.569.332) + 917.910.043 + (45.057.187.825)}{917.910.043} \\
 &= 0,01 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.5
Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga PT. Mandala Multifinance
Tbk

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga | Pajak | Perputaran (kali) |
|-------|-------------------|-------------|------------------|----------------------|
| 2016 | (359.081.385.093) | 660.815.795 | (29.332.626.794) | 0,01 |
| 2017 | (856.349.569.332) | 917.910.043 | (45.057.187.825) | 0,01 |

Berdasarkan tabel 5.5 perhitungan rasio cakupan arus kas terhadap bunga PT. Mandala Multifinance Tbk selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio arus kas bersih bebas sebesar 0,01 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi membayar biaya bunga sebesar 0,01 kali.
- b) Tahun 2017 rasio arus kas bersih bebas sebesar 0,01 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi membayar biaya bunga sebesar 0,01 kali.

Rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah sebesar 0,01 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 0,01 kali, begitupun rasio pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan (sama) yaitu sebesar 0,01 kali.

Berdasarkan analisis rasio cakupan kas terhadap bunga dari 2 (dua) tahun tersebut. PT Mandala Multifinance Tbk memiliki rasio yang rendah, namun demikian arus kas operasi tidak dapat menutupi biaya bunga.

6) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk rasio yang diperoleh dari arus kas operasi ditambah dengan deviden kas dibagi dengan hutang lancar, rasio ini dirumusan dengan :

$$\begin{aligned}
 \text{CKHL 2016} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{(359.081.385.093) + 242.245.562.766}{2.544.890.723.121} \\
 &= 0,23 \text{ kali} \\
 \text{CKHL 2017} &= \frac{(856.349.569.332) + 863.895.257.328}{3.121.086.771.001} \\
 &= 0,55 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.6
Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar PT. Mandala Multifinance Tbk
Kabupaten Jeneponto

| Tahun | Arus Kas Operasi | Deviden Kas | Hutang Lancar | Perputaran (kali) |
|-------|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| 2016 | (359.081.385.093) | 242.245.562.766 | 2.544.890.723.121 | 0,23 |
| 2017 | (856.349.569.332) | 863.895.257.328 | 3.121.086.771.001 | 0,55 |

Dari tabel 5.6 perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT. Mandala Multifinance Tbk selama 2 tahun yaitu:

- a) Tahun 2016 rasio sebesar 0,23 menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar sebesar 0,23 kali.
- b) Tahun 2017 rasio sebesar 0,55 menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar sebesar 0,55 kali.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar pada tahun 2016 adalah sebesar 0,23 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 0,23 kali. Pada tahun 2017 kemampuan PT Mandala Multifinance Tbk mengalami kenaikan sebesar

0,32% dari tahun 2016 menjadi 0,55 yang berarti arus kas operasi dalam membayar hutang lancar sebesar 0,55 kali.

Nilai dari rasio tersebut pada tahun 2016-2017 dibawah standar yang berarti kinerja keuangan PT Mandala Multifinance Tbk dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasinya rendah atau belum maksimal. Rasio rendah karena hutang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan arus kas operasi.

7) Rasio Kecukupan Kas Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 2 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

Data EBIT (Earning Before Interest And Tax), Bunga, Pajak, diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan data pengeluaran modal (perolehan aset Ktetap dan perolehan property investasi) diperoleh dari laporan arus kas, serta data untuk rata-rata hutang diperoleh dari laporan neraca selama 5 tahun yang telah dihitung dan masing-masing data terdapat pada lampiran.

$$\begin{aligned}
 \text{KAK 2016} &= \frac{\text{EBIT - Bunga - Pajak - Aset Tetap}}{\text{Rata-rata Kewajiban Lancar selama 2 Tahun}} \\
 &= \frac{117.324.578.910 - 660.815.795 - (29.332.626.794) - 3.128.916.164.309}{2.544.890.723.121} \\
 &= - 1,17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 108.298.302.185 - 917.910.043 - (45.057.187.825) - \\
 & 3.800.603.326.549 \\
 \text{KAK 2017} & = \frac{\quad}{3.121.086.771.001} \\
 & = -1,18
 \end{aligned}$$

Tabel 5.7**Rasio Kecukupan Kas Arus Kas PT. Mandala Multifinance Tbk**

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak |
|-------|-----------------|-------------|------------------|
| 2016 | 117.324.578.910 | 660.815.795 | (29.332.626.794) |
| 2017 | 108.298.302.185 | 917.910.043 | (45.057.187.825) |

| Aset Tetap | Kewajiban Lancar 2 Tahun | Perputaran (kali) |
|-------------------|--------------------------|-------------------|
| 3.128.916.164.309 | 2.544.890.723.121 | -1,17 kali |
| 3.800.603.326.549 | 3.121.086.771.001 | - 1,18 kali |

Hasil Analisis rasio kecukupan kas arus kas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio kecukupan kas bernilai minus yaitu sebesar -1,17 yang berarti bahwa kemampuan PT. Mandala Multifinance Tbk Kabupaten Jeneponto untuk menjadikan kas bersih selama 2 tahun yang akan datang mengalami penurunan, sama halnya pada tahun 2017 juga kembali mengalami penurunan menjadi -1,18 hal ini memicu perusahaan agar mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan menyediakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang untuk membiayai penambahan aktiva tetap maupun menambah investasi jangka panjang.

PT Mandala Multifinance Tbk dalam 2 (dua) tahun mendatang kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tidak mencukupi dan dapat dilihat bahwa nilai rasionya adalah negatif. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat

mempengaruhi kepercayaan berbagai pihak yang menjalin kerjasama dengan PT Mandala Multifinance Tbk. Kemungkinan koperasi tidak mampu membayar hutang dan membayar deviden kepada anggota.

Berikut penulis sajikan tabel 5.9 mengenai hasil perhitungan rasio-rasio arus kas selama 2 (dua) tahun yaitu 2016-2017.

2. Hasil Perhitungan Efektivitas Rasio Arus Kas tahun 2016-2017

Efektivitas kinerja keuangan adalah gambaran yang menjelaskan kemampuan perusahaan atau instansi dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil dari perusahaan. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja keuangan atau diatas 100%.

Dari hasil perhitungan rasio arus kas pada PT Mandala Multifinance, Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini, efektif atau tidak efektifnya yaitu:

Tabel 5.8
Efektivitas Rasio Arus Kas PT. Mandala Multifinance, Tbk Tahun 2016-2017

| Rasio arus kas | 2016 | 2017 | Keterangan |
|---|------------|------------|---------------|
| Rasio Arus Kas Operasi (AKO) | 0,14109% | 0,27437% | Tidak efektif |
| Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) | 0,01 kali | 0,01 kali | Tidak efektif |
| Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) | 0,23 kali | 0,55 kali | Tidak efektif |
| Rasio Pengeluaran Modal (PM) | 0,11 kali | 0,22 kali | Tidak efektif |
| Rasio Total Hutang (TH) | 0,14109% | 0,27437% | Tidak efektif |
| Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | 0,28 kali | 0,40 kali | Tidak efektif |
| Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | -1,17 kali | -1,18 kali | Tidak efektif |

Dilihat dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari rasio-rasio tersebut dari tahun 2016-2017 adalah kurang dari 1 (satu) sehingga dapat dikatakan bahwa PT Mandala Multifinance Tbk kinerja keuangan yang dianalisis dari rasio arus kas adalah tidak baik atau dapat dikatakan tidak efektif karena nilai yang dicapai adalah 0 atau kurang dari 1 (satu). Rasio efektivitas keuangan pada PT Mandala Multifinance Tbk tidak efektif pada periode tahun 2016-2017 rasio efektivitas keuangan mengalami penurunan karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 (satu). Hal ini ditunjukkan karena setiap tahunnya target pendapatan yang ingin dicapai tidak terealisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan bahkan untuk setiap tahunnya realisasi pendapatan yang diterima kurang dari target yang ditetapkan.

Dikatakan tidak efektif apabila rasio yang dicapai kurang dari 100% atau semakin rendah rasio efektifitas, menggambarkan kemampuan perusahaan semakin kurang baik. Dengan demikian secara keseluruhan dapat diberikan penilaian maka tingkat efektivitas rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana, dan rasio kecukupan arus kas dari tahun 2016-2017 rata-rata berada pada kurang dari 100% yaitu berada pada tingkat tidak efektif. Meskipun tiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 tetap saja hasil perhitungannya kurang dari 100% sehingga dinyatakan dalam kategori tidak efektif. Untuk tahun kedepannya PT. Mandala Multifinance Tbk, agar dapat lebih meningkatkan tingkat efektivitas kinerja keuangannya.

C. Manfaat Hasil Analisis Dalam Pengembangan Perusahaan

Sebuah perusahaan pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan melakukan strategi jitu untuk mencapai target yang diinginkan. Untuk dapat mencapai tujuan dan untuk mengetahui tingkat kinerjanya, setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode. Untuk itu perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya melalui analisis dengan menggunakan laporan keuangan berupa laporan arus kas. Seperti yang dijabarkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Revisi 2009) laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan, menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas memiliki kandungan informasi yang bermanfaat

dalam menentukan likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan yang bisa diperoleh melalui analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio-rasio arus kas.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan kian meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio arus kas.

Manfaat hasil analisis dalam pengembangan perusahaan adalah untuk dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas yang berupa analisis rasio arus kas. Dengan mengukur efektivitas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas dalam komponen laporan arus kas, komponen neraca, dan komponen laporan laba rugi sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti dari PT. Mandala Multifinance, Tbk maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pada analisis laporan arus kas, Arus kas PT Mandala Multifinance, Tbk terjadi penurunan bersih kas dan setara kas karena data keuangan dari tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017.
2. Efektivitas Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, selama dua tahun yaitu dari tahun 2016-2017 yang diukur dari rasio laporan arus kas adalah tidak efektif (kurang baik) karena nilai yang dihasilkan kurang dari 100%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Mandala Multifinance Tbk analisis laporan arus kas harus dapat meningkatkan arus kas bersih sehingga tidak terjadi penurunan kas untuk tahun yang akan datang.
2. PT. Mandala Multifinance Tbk, harus bisa meningkatkan kemampuan efektivitas kinerja keuangan yang diukur dari rasio laporan arus kas agar untuk tahun kedepannya bisa lebih baik(efektif).

L

A

M

P

I

R

A

N

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk
NERACA
PERIODE 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

| ASET | <u>2016</u> | <u>2017</u> |
|--|---------------------------------|---------------------------------|
| Kas dan Setara Kas | 58.311.664.857 | 72.463.771.876 |
| Deposito Berjangka yang dijaminan | 862.000.000 | 1.537.000.000 |
| Piutang Pembiayaan Konsumen | 2.857.548.546.157 | 3.536.106.471.640 |
| Piutang Hubungan Istimewa | 485.852.334 | 419.990.333 |
| Piutang Lain-lain | 3.561.203.086 | 3.493.628.043 |
| Piutang Derivatif | 4.276.002.561 | - |
| Biaya dibayar muka | 29.628.714.076 | 32.747.627.511 |
| Uang muka | 12.934.661.789 | 14.967.741.514 |
| Aset Tetap-setelah dikurangi Akm. Penyusutan | 133.712.799.500 | 138.560.415 |
| Taksiran Pajak Tangguhan | - | 381.116.148 |
| TOTAL ASET | <u>3.128.916.164.309</u> | <u>3.800.603.326.549</u> |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| LIABILITAS | | |
| Pinjaman Bank | 2.444.250.242.502 | 3.027.050.445.669 |
| Hutang Usaha | | |
| Pihak ketiga | 41.257.640.881 | 35.213.785.160 |
| Pihak hubungan istimewa | 756.010.000 | 305.415.000 |
| Hutang Sewa Pembiayaan | 7.664.234.300 | 5.833.716.807 |
| Hutang Lain-lain | 5.157.370.816 | 7.006.331.649 |
| Hutang Pajak | 13.567.719.075 | 5.258.462.744 |
| Hutang Derivatif | - | 1.712.045.439 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 9.379.637.819 | 11.637.748.184 |

| | | |
|---|---------------------------------|---------------------------------|
| kewajiban Pajak Tangguhan | 12.795.171.964 | 16.047.322.289 |
| estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan | 10.062.695.764 | 11.021.498.060 |
| JUMLAH LIABILITAS | <u>2.544.890.723.121</u> | <u>3.121.086.771.001</u> |
| EKUITAS | | |
| Modal Saham | 132.500.000.000 | 132.500.000.000 |
| Tambahan Modal disetor | 27.277.374.756 | 27.277.374.756 |
| Saldo Laba | | |
| Yang telah ditentukan Penggunaannya | 4.100.000.000 | 5.100.000.000 |
| Yang belum ditentukan penggunaannya | 420.148.066.432 | 514.639.180.792 |
| JUMLAH EKUITAS | <u>584.025.441.188</u> | <u>679.516.555.548</u> |
| TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS | <u>3.128.916.164.309</u> | <u>3.800.603.326.549</u> |

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

| | <u>2016</u> | <u>2017</u> |
|---------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| PENDAPATAN | | |
| Pembiayaan Konsumen - Bersih | 594.990.710.676 | 852.304.838.306 |
| Bunga | 660.815.795 | 917.910.043 |
| Lain-lain | <u>11.921.154.469</u> | <u>22.494.795.105</u> |
| JUMLAH PENDAPATAN | 607.572.680.941 | 855.717.543.454 |
| Beban-beban | | |
| Beban Pinjaman | (181.917.452.227) | (268.528.042.272) |
| Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan | (162.656.700.457) | (207.355.196.467) |
| Beban Umum dan Administrasi | (85.804.822.322) | 17.398.029.700 |
| Pembentukan Penyisihan | (17.398.029.700) | (37.768.839.047) |
| Kerugian penurunan nilai | | |
| Penyusutan | (14.828.408.358) | (17.713.375.679) |
| Estimasi Imbalan Kerja Karyawan | (2.245.121.485) | (2.658.308.111) |
| Beban lain-lain | <u>(25.397.567.481)</u> | <u>(41.813.573.704)</u> |
| Jumlah Beban-beban | (490.248.102.030) | (675.419.241.296) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 117.324.578.910 | 108.298.302.185 |

MANFAAT BEBAN PAJAK

| | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Tahun Berjalan | (29.284.140.750) | (41.805.037.500) |
| Tanggihan | (48.486.044) | (3.252.150.325) |
| Jumlah Beban Pajak Penghasilan | <u>(29.332.626.794)</u> | <u>(45.057.187.825)</u> |
| LABA BERSIH | <u>87.991.952.116</u> | <u>135.241.114.360</u> |

PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

| | <u>2016</u> | <u>2017</u> |
|--|----------------------------|----------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan Kas Dari : | | |
| Konsumen | 2.378.523.084.665 | 3.237.058.625.436 |
| Pinjaman dan Pembayaran Bersama | 2.549.883.799.555 | 900.920.278.537 |
| Lain-lain | <u>8.228.649.122</u> | <u>5.048.971.094</u> |
| Jumlah Penerimaan Kas | 3.936.635.533.342 | 4.143.027.875.067 |
| Pembayaran Kas Untuk : | | |
| Dealer | (2.683.677.643.663) | (2.946.519.569.390) |
| Pinjaman dan Pembiayaan Bersama | (919.662.154.222) | (1.424.783.031.482) |
| Beban Umum Adminitrasi dan lain-lain | (78.954.014.164) | (94.282.527.164) |
| Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan | (162.656.700.457) | (203.922.493.839) |
| Beban Pinjaman | (212.453.646.374) | (279.505.874.525) |
| Pajak Penghasilan | <u>(28.312.759.555)</u> | <u>(50.363.947.999)</u> |
| Jumlah Pengeluaran Kas | (4.085.716.918.435) | (4.999.377.444.399) |
| Kas Bersih Yang Diperoleh Untuk Aktivitas Operasi | (249.081.385.093) | (856.349.569.332) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penambahan aset tetap | (43.179.376.715) | (22.070.827.013) |
| Penjualan aset tetap | <u>629.929.800</u> | <u>373.032.000</u> |
| Kas Bersih Yang Diperoleh Untuk Aktivitas Investasi | (42.549.446.915) | (21.697.795.013) |

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

| | | |
|--|------------------------------|------------------------------|
| Penambahan Pinjaman Utang Bank | 778.872.010.995 | 1.237.909.136.651 |
| Pembayaran Pinjaman Bank | (498.530.730.898) | (329.282.761.830) |
| Pembayaran Hutang Sewa Pembiayaan | (5.659.717.331) | (4.981.117.493) |
| Pembayaran Deviden Final | (32.436.000.000) | 39.750.000.000) |
| Kas Bersih Yang Diperoleh Untuk | 242.245.562.766 | 863.895.257.328 |
| Aktivitas Pendanaan | | |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan | (49.385.269.242) | (14.152.107.017) |
| Setara Kas | | |
| Kas Dan Setara Kas Awal Periode | 106.811.905.105 | 72.463.771.874 |
| Kas Dan Setara Kas Akhir Periode | <u>57.426.635.863</u> | <u>58.311.664.857</u> |



PT MANDALA MULTIFINANCE Tbk

SEWAYAT HELIP

SURAT KETERANGAN

NO. 003/MMF-BTR/HRD/RFF/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **Syamsiah B**

Jabatan : Mananger Bidang Operasional

Alamat Kantor : Bontoramba, Kec. Tamalatea. Kab. Jeneponto. Kel. Bontotangga,
Sulawesi Selatan 92352

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **RANITA**

NIM : 105730492814

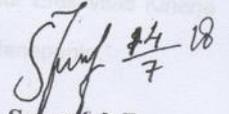
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul "**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFELTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT. MANDALA MULTIFINANCE, TBK KABUPATEN JENEPONTO**". Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan ketentuan Terima kasih.

Jeneponto, 14 Juli 2018

Mengetahui,

PT MANDALA MULTIFINANCE


Syamsiah B

(Mananger Bidang Operasional)

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Raghilia. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*. Vol.12, No.1 Juli 2014
- Debby Mogi', Chintia. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukur Likuiditas Pada Perusahaan "UNICARE" Cabang Manado. Dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume.16, No.01
- Dian Indah. Sari. 2017. Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*. Vol. IV, No.2 Oktober 2017
- Dwi Ramadhan, Kurnia dan Syarfan, Ja Ode. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perushaaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Dalam Jurnal Valuta*. Vol.2, No.2 Oktober 2016 ISSN : 2502-1419: Halaman 190-207
- Jona Warongan, Megi Sila. 2018. Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal Riset Akuntansi Going*. Vol. 13, No.2 :Halaman 453-463
- Kasmir, DR S.E; M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana PrenaDamedia Group.
- Mulyani, Sri. 2013. Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di STIE Pariwisata Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10, No.1 Maret 2013
- Rempowatu, Jelin. 2016. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.1 Maret 2016: Halaman 982-989
- Safitri, Rika Henda. 2017. Anaisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasu Pada RSUD Di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*. Vol.5, No.2 Desember 2017
- Sanger, Heiby. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume.15, No.

- Subani, 2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG). *Jurnal WIGA*. Vol.5, No.1 Maret ISSN No. 2088-0944
- Sumiyati, 2017. Efektivitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ahwal Al-Asyhsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*. Volume V, Nomor 1, Maret 2017
- Tarmizi, Rosmiaty. 2013. Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrieland Devalopment Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4, No.1 Maret 2013: Halaman 83-91
- Tatengkeng, Vera. 2015. Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank Sulut (Persero) Periode 2009-2013 Tahun. *Jurnal EMBA*. Vol.3, No.1 Maret 2015: Hal.145-152
- Tooy, Roland Gerald. 2016. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran di Badan Perencanaan Pembangunan Dan Penelitian Pengembangan (BAPPELITBANG) Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No.04 Tahun 2016
- Widowati, Sari Ayu. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset*. Vol.4, No.6
- Widyaningsih, Wit. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4, No.12
- Yuni Antari, Gusti Ayu, 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Vol.7, No.2